

Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Bijak Menggunakan Uang Di Kelas II SD Inpres Sempan Barat Timika

Rina Anggraini

Guru Kelas Pada SD Inpres Sempan Barat Timika

Abstract: *This study originated from problems in learning Indonesian language in class II SD Inpres Sempan Barat Timika where most students have difficulty in understanding Indonesian language learning materials, so that the learning outcomes obtained by students are low. Therefore, to improve student learning outcomes in Indonesian language learning on wise money use materials, the Project Based Learning Model was applied to grade II students of SD Inpres Sempan Barat Timika. This research is a classroom action research (PTK) using a qualitative approach. This research was conducted on grade II students of SD Inpres Sempan Barat Timika with a total of 24 students. The instruments used to collect data were observation sheets, documentation and learning outcome tests. The data obtained in the study were analyzed using qualitative and quantitative data analysis. This research was conducted in two times cycle and each cycle consists of one meeting. The results of research from each cycle that has been carried out using the Project Based Learning Model show an improvement in both the learning process and student learning outcomes. This can be seen from the achievement of students in learning, where in cycle I the average score obtained by students only reached 70.8% completeness with an average student score of 68.75, while in cycle II showed a fairly high increase with completeness reaching 87.5% and an average student score of 82. Thus it can be concluded that the use of Project Based Learning Model can improve student learning outcomes in learning Indonesian Language in class II SD Inpres Sempan Barat Timika.*

Keywords: *Project Based Learning (PjBL), Learning Outcomes, Students.*

Abstrak: Penelitian ini berawal dari permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Inpres Sempan Barat Timika dimana sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi bijak menggunakan uang diterapkan Model *Project Based Learning* pada siswa kelas II SD Inpres Sempan Barat Timika. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas II SD Inpres Sempan Barat Timika dengan jumlah siswa 24 orang. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali siklus dan setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Hasil penelitian dari setiap siklus yang telah dilaksanakan dengan menggunakan Model *Project Based Learning* menunjukkan adanya peningkatan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian siswa dalam pembelajaran, dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 70,8 % dengan nilai rata-rata siswa 68,75, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan ketuntasan mencapai 87,5% dan nilai rata-rata siswa 82. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Inpres Sempan Barat Timika.

Kata Kunci: *Project Based Learning (PjBL), Hasil Belajar, Siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian siswa. Proses pendidikan berlangsung melalui tahapan-tahapan berkesinambungan dan sistemik oleh karena itu bisa berlangsung dalam semua situasi

kondisi, di semua lingkungan yang saling mengisi (Tritarahardja, 2005:34). Selain itu, pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sebagai suatu peristiwa yang memiliki norma menurut ukuran normatif (Sardiman, 2007:13). Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Slameto, sebagaimana dikutip oleh Djamarah (2008:13), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup yang dipikirkan dan dikerjakan (Anni, 2006:2). Perubahan yang dipikirkan dalam artian adalah perubahan pola pikir manusia, sedangkan perubahan yang dikerjakan adalah perubahan sikap manusia. Sedangkan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2006:5). Hasil belajar siswa tidaklah sama, ada yang baik dan ada yang kurang baik. Kebanyakan siswa mengalami masalah dalam belajar, sehingga masalah tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa yang rendah.

Faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya yaitu faktor model pembelajaran. Menurut Arends, sebagaimana dikutip oleh Suprijono (2009:46), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Model mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi kurang baik pula.

Jelaslah bahwa model pembelajaran itu mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus yang progresif berani mencoba model-model pembelajaran yang baru untuk meningkatkan keaktifan siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru sebaiknya memosisikan seorang siswa sebagai insan yang perlu dihargai potensinya, sehingga hendaknya seorang siswa diberi kesempatan untuk aktif sehingga dapat mengembangkan potensinya. Maka dari itu, proses belajar mengajar perlu suasana yang akrab, terbuka dan saling menghargai.

Berdasarkan pengamatan penulis di SD Inpres Sempan Barat Timika memperlihatkan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa terlihat kurang antusias, daya kreativitasnya rendah, dan siswa bersikap acuh tak acuh. Banyak siswa yang beranggapan bahwa Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang sulit dan memerlukan suatu pemikiran yang keras dan otak yang cerdas. Anggapan ini menyebabkan mereka patah semangat dalam belajar. Mereka enggan mencoba dan lebih suka mengatakan tidak bisa sebelum mencoba mengerjakan soal yang diberikan guru sehingga cenderung pasif. Dalam proses pembelajaran pun, siswa terbiasa mengandalkan penjelasan dari guru. Mereka hanya mencatat apa yang telah dicatat guru di papan tulis, sehingga konsep yang tertanam tidak kuat. Di dalam pembelajaran pun siswa belum banyak yang berani bertanya atau berpendapat. Dengan kata lain bahwa keterampilan proses siswa belum berkembang atau belum dimaksimalkan dengan sepenuhnya. Hal ini menjadikan siswa tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan maksimal, terbukti dengan adanya siswa yang masih kebingungan ketika menghadapi soal-soal yang diberikan.

Sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, disinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan ketrampilan dan kualitas intelektual didalam kegiatan pembelajaran, guru pelajaran perlu tampil disetiap kesempatan baik sebagai pendidik, pengajar, pelatih, inovator, fasilitator maupun sebagai dinamisator dengan cara menerapkan model pembelajaran yang berkompeten. Oleh karena itu, dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, penulis mencoba memberi solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Sempan Barat Timika melalui penggunaan suatu model pembelajaran yang lebih bermakna dan menarik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan mendorong kreativitas siswa adalah model pembelajaran projectbased learning (PjBL). Model pembelajaran PjBL merupakan merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan siswa akan mendapat pengalaman secara langsung yang nantinya dapat meningkatkan kreatifitas serta hasil belajar anak. Model pembelajaran PjBL ini dapat membantu siswa untuk menemukan konsep-konsep baru, pengalaman baru, serta dalam meningkatkan hasil belajar baik dalam memecahkan masalah maupun dalam membuat sebuah produk.

Seperti yang dipaparkan bahwa ada beberapa faktor yang telah diuraikan tentang pengembangan kreativitas anak. Salah satunya dengan memfasilitasinya, dalam hal ini kita berupaya untuk memfasilitasi mereka berimajinasi tentang produk serta pemecahan masalah

yang disajikan. Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) menurut Warsono & Hariyanto (2012:153) adalah suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan suatu proyek sekolah. Dalam model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), siswa akan dihadapkan pada suatu masalah atau diberikan suatu proyek yang berkaitan dengan materi dan kemudian siswa akan diminta untuk memecahkan atau membuat suatu proyek/kegiatan berdasarkan pertanyaan serta permasalahan yang kemudian dilanjutkan dengan proses mencari, menyelidiki, dan menemukan sendiri sehingga siswa memperoleh pengetahuannya secara lengkap dengan menggunakan ide, atau gagasan-gagasan baru yang di peroleh baik dari teori, konsep, informasi yang telah dikembangkan menjadi sesuatu yang baru dan berbeda.

Dalam model Pembelajaran ini juga dapat melatih siswa untuk bekerja secara mandiri maupun dalam kelompok untuk membuat dan menghasilkan sesuatu. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), siswa akan dihadapkan pada suatu masalah atau diberikan suatu proyek yang berkaitan dengan materi dan kemudian siswa akan diminta untuk memecahkan atau membuat suatu proyek/kegiatan berdasarkan pertanyaan serta permasalahan yang kemudian dilanjutkan dengan proses mencari, menyelidiki, dan menemukan sendiri sehingga siswa memperoleh pengetahuannya secara lengkap dengan menggunakan ide, atau gagasan-gagasan baru yang di peroleh baik dari teori, konsep, informasi yang telah dikembangkan menjadi sesuatu yang baru dan berbeda. Dalam model Pembelajaran ini juga dapat melatih siswa untuk bekerja secara mandiri maupun dalam kelompok untuk membuat dan menghasilkan sesuatu. Dengan kegiatan pembelajaran langsung berbasis proyek menjadi pembelajaran yang bermakna dan selalu teringat oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran di kelas II SD Inpres Sempan Barat Timika dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*. Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Karena selain menggunakan verbalitas melalui dokumentasi, observasi juga akan mengolah kemampuan siswa yang berupa angka-angka. Pendekatan kualitatif adalah data yang bersifat uraian yang tidak bisa diubah kedalam angka-angka. Menurut Arikunto (2010:15) "Pendekatan kualitatif adalah data yang muncul

berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka, data ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi,”.

Pendekatan kuantitatif adalah data yang berwujudkan angka-angka bukan berwujudkan kata-kata. Menurut Arikunto (2010:15) ”Pendekatan kuantitatif adalah jika data yang dikumpulkan dalam jumlah besar dan mudah diklasifikasikan dalam kategori-kategori atau diubah dalam bentuk angka-angka”. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (action research) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Arikunto (2010:58) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”. Dalam penelitian tindakan kelas diadakan perlakuan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SD Inpres Sempan Barat Timika dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto 2010:69) bahwa “Model siklus ini mempunyai empat komponen utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi”. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Setiap akhir siklus dilakukan tes akhir tindakan. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Subjek penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas II SD Inpres Sempan Barat Timika yang berjumlah 24 orang siswa. Sedangkan waktu pelaksanaan Tindakan dilaksanakan mulai pada bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan November 2021. Waktu ini dipergunakan mulai dari penyusunan rencana penelitian hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Dalam pelaksanaan Tindakan peneliti akan dibantu oleh beberapa rekan sejawat sebagai observer penelitian. Hal ini dilakukan agar indicator pelaksanaan Tindakan dapat diamati dengan objektif.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Menurut Arikunto (2010:11) Mencari persentase ketercapaian perorangan dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Skor yang diperoleh

N = Nilai maksimum

Sedangkan untuk mencari persentase keseluruhan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Pelaksanaan n kelas in

Keterangan:
 P = Persentase
 F = Jumlah siswa yang tuntas
 N = Jumlah Siswa

selama ini sering muncul dalam pembelajaran *Dasar Pendidikan dengan penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning*. Indikator keberhasilan tindakan dilihat berdasarkan:

1. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan setiap tindakan yang dilakukan adalah 75%. Nilai ketuntasan kelas yang diharapkan berdasarkan standar ketuntasan materi di SD Inpres Sempam Barat Timika adalah 75.
2. Terdapat peningkatan interaksi positif antar sesama siswa dan antar siswa dengan guru dalam pembelajaran dengan penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning.
3. Terdapat peningkatan aktivitas guru dan siswa ke arah yang lebih baik dalam pembelajaran dengan penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

1. Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan terhadap data hasil observasi aspek guru pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Data aktivitas guru Siklus I

Tahap pembelajaran	KARAKTERISTIK	Skor	Skor Maks	Kategori
KEGIATAN AWAL	1. Menyiapkan kondisi kelas secara klasikal	3	4	B
	2. Apersepsi	3	4	B
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	B
KEGIATAN INTI	1. Guru menjelaskan materi pembelajaran.	3	4	B
	2. Guru membagi siswa ke dalam beberapa tim (kelompok). Setiap tim terdiri dari empat orang.	3	4	B
	3. Guru menyusun pertanyaan mendasar terkait permasalahan yang harus dipecahkan.	3	4	B
	4. Guru membuat desain proyek dan memberikan petunjuk kepada siswa	2	4	C
	5. Guru dan siswa Menyusun rencana dan jadwal pelaksanaan proyek.	2	4	C
	6. Guru membimbing siswa melaksanakan proyek.	3	4	B
	7. Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain.	2	4	C
	8. Guru memonitor kemajuan proyek masing-masing kelompok.	3	4	B
	9. Guru memberikan penilaian terhadap kemajuan proyek.	2	4	C
	10. Guru membimbing dan memberikan arahan atas proyek yang dikerjakan.	3	4	B
	11. Guru memberikan penghargaan kepada	4	4	SB

	kelompok yang paling baik.			
KEGIATAN AKHIR	1. Memberikan evaluasi.	3	4	B
	2. Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran	3	4	B
	3. Tindak lanjut	4	4	SB
	Jumlah	49	68	
	Persentase	72%		C

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru tersebut maka dapat dilihat bahwa dari 17 karakteristik fokus kegiatan, 2 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, 11 karakteristik diberi kualifikasi baik, dan 4 karakteristik diberi kualifikasi cukup. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Project Based Learning* pada siklus I ini adalah 49 dan skor maksimalnya 68. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 72%. Berarti aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori cukup.

2. Aktivitas Siswa Siklus I

Data hasil observasi dari aspek siswa selama mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Data hasil belajar siswa Tindakan Siklus I

Tahap pembelajaran	KARAKTERISTIK	Skor	Skor Maks	Kategori
KEGIATAN AWAL	1. Kesiapan siswa untuk belajar	3	4	B
	2. Mendengarkan apersepsi	3	4	B
	3. Mendengarkan tujuan pembelajaran	3	4	B
KEGIATAN INTI	1. Memperhatikan penjelasan materi pembelajaran dari guru.	3	4	B
	2. Siswa duduk dalam beberapa tim (kelompok). Setiap tim terdiri dari empat orang.	3	4	B
	3. Siswa menyimak pertanyaan mendasar terkait permasalahan yang harus diselesaikan dalam proyek.	2	4	C
	4. Setiap siswa dalam kelompok mendapatkan peran untuk menyelesaikan proyek	2	4	C
	5. Siswa mendiskusikan dalam kelompok rencana pelaksanaan proyek	2	4	C
	6. Siswa dalam kelompok secara bersama-sama mengerjakan proyek sesuai dengan petunjuk guru	3	4	B
	7. Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain.	3	4	B
	8. Siswa menunjukkan hasil proyek kepada guru dan meminta tanggapan guru.	3	4	B
	9. Kelompok (tim) mempersentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas.	2	4	C
	10. Siswa mendengarkan arahan guru atas jawaban dari berbagai soal.	3	4	B
	11. Kelompok (tim) terbaik mendapatkan penghargaan dari guru.	3	4	B
KEGIATAN AKHIR	1. Siswa mengerjakan evaluasi.	3	4	B
	2. Siswa menyimpulkan pelajaran	3	4	B
	3. Mendengarkan Tindak lanjut	4	4	SB
	Jumlah	48	68	

	Persentase	70%	C
--	-------------------	------------	----------

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa tersebut maka dapat dilihat bahwa dari 17 karakteristik fokus kegiatan, 1 karakteristik berkualifikasi sangat baik, 12 karakteristik diberi kualifikasi baik, dan 4 karakteristik diberi kualifikasi cukup. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Project Based Learning pada siklus I ini adalah 48 dan skor maksimalnya 68. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 70%. Berarti aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori cukup.

3. Deskripsi hasil belajar siswa siklus I

Untuk menilai keberhasilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti melakukan penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	SISWA	HASIL PENILAIAN			NILAI AKHIR	KETUNTASAN	
		Kognitif	Afektif	Psikomotor		Tuntas	Belum tuntas
1.	HH	80	80	85	81	√	-
2.	AYS	80	80	80	80	√	-
3.	DP	65	65	70	66	-	√
4.	FH	80	90	70	80	√	-
5.	SS	60	60	80	66	-	√
6.	WS	60	60	60	60	-	√
7.	LP	80	80	80	80	√	-
8.	RAP	80	60	60	66	-	√
9.	WP	80	80	80	80	√	-
10.	HF	70	70	85	75	√	-
11.	NDSR	80	80	80	80	√	-
12.	RZ	80	90	70	80	√	-
13.	AF	65	65	80	78	√	-
14.	LF	75	80	60	70	-	√
15.	NH	80	90	70	80	√	-
16.	EBB	75	75	75	75	√	-
17.	AF	70	70	85	75	√	-
18.	BB	80	80	70	80	√	-
19.	PN	70	65	85	73	-	√
20.	SK	80	90	60	75	√	-
21.	TVZ	70	70	85	75	√	-
22.	YH	60	70	60	76	√	-
23.	WFK	80	70	60	70	-	√
24.	HMH	80	80	70	75	√	-
	JUMLAH				1650	17	7
	RATA-RATA				68,75		
	KETUNTASAN					70,8%	29,2%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) pada siklus I ini baru mencapai ketuntasan 70,8 % dengan nilai rata-rata siswa 68,75.

4. Refleksi Tindakan Siklus I

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer disetiap akhir proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil kolaborasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Model *Project Based Learning* secara umum sudah terlaksana dengan cukup baik. Namun, masih banyak hal yang harus diperbaiki. Pada siklus I hasil belajar siswa belum bisa dikatakan berhasil dan belum memenuhi kriteria ketuntasan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada siklus I ini baru mencapai ketuntasan 70,8 % dengan nilai rata-rata siswa 68,75.

Dengan demikian pencapaian hasil belajar siswa belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran belum berlangsung optimal. Sebagian besar siswa belum berkonsentrasi mendengarkan jawaban siswa lain, mengamati reaksi siswa, dan masih malu-malu mengajukan komentar untuk mengoreksi jawaban pasangan. Dalam membentuk pasangan terlalu menyita waktu membuat keributan. Selain itu siswa belum terbiasa dengan Model *Project Based Learning*, kebanyakan siswa masih merasa bingung bagaimana menjalankan peran yang berbeda dalam setiap pasangan dalam satu tim, yakni: pelatih dan partner. sehingga guru harus membimbing secara khusus. Ketika presentasi tidak ada siswa yang mau maju karena malu, sehingga pengajar harus menunjuk salah satu dari pasangan. Ketika ditunjuk siswa tetap menolak karena takut ditertawakan atau dimarahi jika salah, akhirnya dengan arahan dari pengajar siswa bersedia maju. Siswa sedikit yang bertanya dan banyak yang tidak bisa menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil kolaborasi dan analisa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran pada siklus I, maka pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya selalu memotivasi siswa saat belajar dalam kelompoknya, sehingga setiap siswa merasa bahwa dirinya mampu untuk belajar dan menemukan sesuatu dengan baik
- 2) Dalam mengajukan pertanyaan guru sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.
- 3) Guru hendaknya mengatur waktu yang baik saat siswa belajar dalam kelompok dan pasangannya.

4) Guru hendaknya memotivasi siswa untuk berani bertanya, dan memberikan penjelasan yang mudah dimengerti

Berdasarkan hasil kolaborasi dan analisa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran pada siklus I, maka pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus II. Berpedoman dari hasil pengamatan dan refleksi siklus I, diharapkan berbagai kekurangan yang menyebabkan langkah-langkah pembelajaran Model *Project Based Learning* yang belum berjalan semestinya dapat teratasi. Sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkat pada siklus II.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus II berpedoman pada hasil refleksi siklus I. Dari hasil yang diperoleh pada siklus I disusunlah perencanaan dan tindakan apa yang akan dilakukan pada siklus II. Untuk lebih jelasnya peneliti paparkan seperti di bawah ini:

1. Aktivitas Guru Siklus II

Data hasil observasi dari aspek guru selama mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Data aktivitas guru Siklus II

Tahap pembelajaran	KARAKTERISTIK	Skor	Skor Maks	Kategori
KEGIATAN AWAL	1. Menyiapkan kondisi kelas secara klasikal	4	4	SB
	2. Apersepsi	4	4	SB
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	SB
KEGIATAN INTI	1. Guru menjelaskan materi pembelajaran.	4	4	SB
	2. Guru membagi siswa ke dalam beberapa tim (kelompok). Setiap tim terdiri dari empat orang.	4	4	SB
	3. Guru menyusun pertanyaan mendasar terkait permasalahan yang harus dipecahkan.	3	4	B
	4. Guru membuat desain proyek dan memberikan petunjuk kepada siswa	3	4	B
	5. Guru dan siswa Menyusun rencana dan jadwal pelaksanaan proyek.	3	4	B
	6. Guru membimbing siswa melaksanakan proyek.	4	4	SB
	7. Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain.	3	4	B
	8. Guru memonitor kemajuan proyek masing-masing kelompok.	4	4	SB
	9. Guru memberikan penilaian terhadap kemajuan proyek.	3	4	B
	10. Guru membimbing dan memberikan arahan atas proyek yang dikerjakan.	4	4	SB
	11. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling baik.	4	4	SB
KEGIATAN AKHIR	1. Memberikan evaluasi	4	4	SB
	2. Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran	4	4	SB
	3. Tindak lanjut	4	4	SB
	Jumlah	60	68	
	Persentase	88%		B

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru tersebut maka dapat dilihat bahwa dari 17 karakteristik fokus kegiatan, 12 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik dan 5 karakteristik diberi kualifikasi baik. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Project Based Learning* pada siklus II ini adalah 60 dan skor maksimalnya 68. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 88%. Berarti aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori baik.

2. Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Siklus II

Data hasil observasi dari aspek siswa selama mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Data aktivitas belajar siswa siklus II

Tahap pembelajaran	KARAKTERISTIK	Skor	Skor Maks	Kategori
KEGIATAN AWAL	1. Kesiapan siswa untuk belajar	4	4	SB
	2. Mendengarkan apersepsi	4	4	SB
	3. Mendengarkan tujuan pembelajaran	4	4	SB
KEGIATAN INTI	1. Memperhatikan penjelasan materi pembelajaran dari guru.	4	4	SB
	2. Siswa duduk dalam beberapa tim (kelompok). Setiap tim terdiri dari empat orang.	3	4	B
	3. Siswa menyimak pertanyaan mendasar terkait permasalahan yang harus diselesaikan dalam proyek.	4	4	SB
	4. Setiap siswa dalam kelompok mendapatkan peran untuk menyelesaikan proyek	3	4	SB
	5. Siswa mendiskusikan dalam kelompok rencana pelaksanaan proyek	3	4	B
	6. Siswa dalam kelompok secara bersama-sama mengerjakan proyek sesuai dengan petunjuk guru	3	4	SB
	7. Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain.	4	4	SB
	8. Siswa menunjukkan hasil proyek kepada guru dan meminta tanggapan guru.	4	4	SB
	9. Kelompok (tim) mempersentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas.	2	4	C
	10. Siswa mendengarkan arahan guru atas jawaban dari berbagai soal.	4	4	SB
	11. Kelompok (tim) terbaik mendapatkan penghargaan dari guru.	4	4	B
KEGIATAN AKHIR	1. Siswa mengerjakan evaluasi.	3	4	B
	2. Siswa menyimpulkan pelajaran	4	4	SB
	3. Mendengarkan Tindak lanjut	4	4	SB
	Jumlah	58	68	
	Persentase	85%		B

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa tersebut maka dapat dilihat bahwa dari 17 karakteristik fokus kegiatan, 11 karakteristik berkualifikasi sangat baik, 4 karakteristik diberi kualifikasi baik, dan 1 karakteristik diberi kualifikasi cukup. Kualifikasi-

kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Project Based Learning* pada siklus II ini adalah 58 dan skor maksimalnya 68. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 85%. Berarti aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori baik. Selanjutnya, jika dilihat hasil belajar yang diperoleh dari 3 aspek penilaian baik kognitif, afektif, maupun psikomotor, dapat disimpulkan melalui tabel berikut:

Tabel. 6 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	SISWA	HASIL PENILAIAN			NILAI AKHIR	KETUNTASAN	
		Kognitif	Afektif	Psikomotor		Tuntas	Belum tuntas
1.	HH	100	80	80	86	√	-
2.	AYS	100	80	80	86	√	-
3.	DP	60	80	80	73	-	√
4.	FH	90	80	80	83	√	-
5.	SS	90	80	80	83	√	-
6.	WS	90	70	70	76	√	-
7.	LP	80	75	75	76	√	-
8.	RAP	80	80	80	80	√	-
9.	WP	100	80	80	86	√	-
10.	HF	100	80	70	83	√	-
11.	NDSR	90	80	80	83	√	-
12.	RZ	80	85	85	83	√	-
13.	AF	100	80	80	86	√	-
14.	LF	80	75	75	76	√	-
15.	NH	80	80	80	80	√	-
16.	EBB	80	80	80	80	√	-
17.	AF	100	70	70	78	√	-
18.	BB	100	80	80	86	√	-
19.	PN	60	70	70	66	-	√
20.	SK	100	80	80	86	√	-
21.	TVZ	80	80	80	80	√	-
22.	YH	90	80	70	81	√	-
23.	WFK	60	80	80	73	-	√
24.	HMH	90	80	80	83	√	-
	JUMLAH				1968	21	3
	RATA-RATA				82		
	KETUNTASAN					87,5 %	12,5 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh gambaran bahwa nilai akhir hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan 87,5% dengan nilai rata-rata siswa 82.

3. Refleksi Tindakan Siklus II

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat setelah pembelajaran berakhir. Berdasarkan hasil kolaborasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Model *Project Based Learning* sudah berhasil karena setiap aspek indikator keberhasilan penelitian telah menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya.

Siswa secara individu dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berpikir, sehingga kualitas jawaban juga dapat meningkat. Dengan menggunakan Model Project Based Learning banyak siswa yang mengangkat tangan mereka untuk menjawab setelah berlatih dengan pasangannya dan kualitas jawabannya menjadi lebih baik. Selain itu berdasarkan observasi keaktifan siswa, sebagian besar siswa berkonsentrasi mendengarkan jawaban siswa lain, mengamati reaksi siswa, dan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi. Dalam kegiatan kooperatif dalam kelompok sudah terlihat, banyak siswa yang terlihat antusias sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan nilai akhir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan ketuntasan 87,5% dan nilai rata-rata siswa 82. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Model *Project Based Learning* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain penelitian ini telah berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berbagai kekurangan yang terjadi merupakan hal yang harus diperbaiki demi kesempurnaan di masa mendatang.

Pembahasan Hasil Penelitian

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan, sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran project based learning yang telah dilakukan sebanyak II siklus menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran project based learning sangat relevan digunakan dalam pembelajaran di SD. Hal tersebut disebabkan model pembelajaran *project based learning* dapat menumbuhkan kreativitas siswa.

Seperti dikemukakan Kristin (2016:11) kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu hal yang baru baik dari ide, dan gagasan yang dimilikinya akan menghasilkan sesuatu yang memiliki daya guna. Warsono & Hariyanto (2012:153) mengemukakan model project based learning merupakan suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan suatu proyek sekolah.

Dalam model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), siswa akan dihadapkan pada suatu masalah atau diberikan suatu proyek yang berkaitan dengan materi dan kemudian siswa akan diminta untuk memecahkan atau membuat suatu proyek/kegiatan berdasarkan pertanyaan serta permasalahan yang kemudian dilanjutkan dengan proses mencari,

menyelidiki, dan menemukan sendiri sehingga siswa memperoleh pengetahuannya secara lengkap dengan menggunakan ide, atau gagasan-gagasan baru yang di peroleh baik dari teori, konsep, informasi yang telah dikembangkan menjadi sesuatu yang baru dan berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah Model *Project Based Learning*.
2. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Project Based Learning* terdiri tahap kegiatan, yang dibagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan inti merupakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah *Project Based Learning*, yakni: (1) bekerja berpasangan; (2) pembagian peran *partner* dan pelatih; (3) guru member soal, *partner* menjawab; (3) pengecekan jawaban; (4) bertukar peran; (5) penyimpulan; (6) evaluasi; (7) refleksi.
3. Hasil belajar siswa (aspek kognitif, afektif, dan psikomotor) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Project Based Learning* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 70,8 % dengan nilai rata-rata siswa 68,75, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan ketuntasan mencapai 87,5% dan nilai rata-rata siswa 82.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* harus disusun sistematis, sehingga tiap tahap kegiatan tidak tumpang tindih dan pembelajaran berlangsung dengan baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* hendaknya disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga pembelajaran berjalan dengan lebih baik, dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

3. Dalam menerapkan model *Project Based Learning* guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hosnan, Muhammad. 2014. *Pembelajaran Saintifik dan Kontektual Dalam Pembelajaran Abad 21*.Bogor Ghalia Indonesia.
- Kristin, F.2016. “Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2(1).
- Riyanto, Yatim. 2010. *Model-Model Pemberlajaran Inovatif Kotemporer*. Jakarta: Gramedia.
- Sagala, Syaiful, 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*.Jakarta: Rineka Cipta
- Supriyono, Agus. 2010. *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Usman, Moh. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warsono, & Hariyanto.2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.